



Peran Lirik Lagu Zona Nyaman Fourtwnty Terhadap Perilaku Motivasi: Studi Psikologi Komunikasi

Angga Arsafian Al Danish ¹⁾; Teguh Hartono Patriantoro ²⁾

^{1,2)}Study Program of Communication, Faculty of Computer Science, Universitas Dian Nuswantoro

Email: ¹⁾ anggaarsafian@gmail.com; ²⁾ teguhhp@dsn.dinus.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [29 April 2025]

Revised [30 Mei 2025]

Accepted [03 Juni 2025]

KEYWORDS

Public Perception, Song Lyrics, Motivational Behaviour, Communication Psychology, Stimulus-Organism-Response (S-O-R).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap lirik lagu Zona Nyaman karya Fourtwnty dan pengaruhnya terhadap perilaku motivasi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) dari Carl Hovland, penelitian ini menggali bagaimana lirik lagu ini mempengaruhi pola pikir dan perilaku pendengarnya. Data diperoleh melalui wawancara dengan ahli psikologi dan analisis komentar masyarakat di YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menanggapi lagu ini secara positif. Lirik lagu yang bersifat reflektif dan motivasional, seperti "bekerja sesuai hati" dan "kita bukan sapi", menginspirasi pendengar untuk melakukan refleksi diri dan berani mengambil keputusan untuk keluar dari zona nyaman. Lagu ini berfungsi sebagai stimulus eksternal yang memicu perubahan sikap dan motivasi internal pendengar, terutama bagi mereka yang merasa tertekan atau tidak puas dengan kehidupan atau pekerjaan mereka. Penelitian ini juga menegaskan bahwa lirik lagu, bersama dengan melodi dan penyampaian vokal, berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan motivasi. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan studi komunikasi musik dan psikologi motivasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the public's perception of the lyrics of the song Zona Nyaman by Fourtwnty and its impact on motivational behavior. Using a qualitative descriptive approach with Carl Hovland's Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory, this research explores how the song's lyrics influence listeners' mindsets and behavior. Data were collected through interviews with psychology experts and analysis of public comments on YouTube. The findings show that the majority of the public responds positively to the song. The reflective and motivational lyrics, such as "work with your heart" and "we are humans, not cows," inspire listeners to reflect on themselves and take action, such as leaving an unsatisfactory job or pursuing a more fulfilling path. The song serves as an external stimulus that triggers internal motivation and behavioral changes, especially for those feeling pressured or unsatisfied with their life or job. This study also emphasizes that the song's lyrics, along with its melody and vocal delivery, function as an effective communication tool to promote behavioral and motivational changes. The findings contribute significantly to the development of studies on music communication and motivational psychology.

PENDAHULUAN

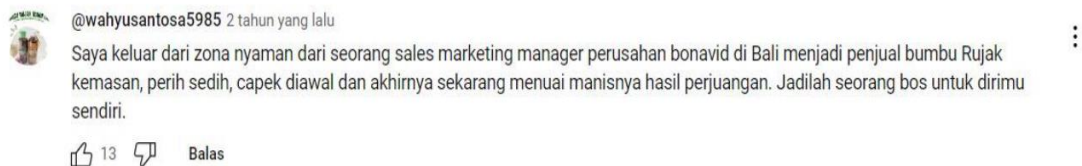
Lagu sebagai media komunikasi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi perasaan, pola pikir, dan perilaku pendengarnya. Musik seringkali dianggap sebagai medium yang mampu menyampaikan pesan moral, sosial, dan budaya dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang. Salah satu lagu yang telah mempengaruhi banyak pendengarnya adalah *Zona Nyaman* karya Fourtwnty Music. Lagu ini mengangkat tema motivasi untuk keluar dari zona nyaman dan mengejar kehidupan yang lebih bermakna. Lagu ini telah menjadi viral di berbagai platform sosial dan mendapatkan banyak perhatian terkait dengan dampaknya terhadap motivasi hidup banyak orang., (Avandra et al., 2023). Salah satu hal yang terpenting pada sebuah lagu adalah lirik lagu, lirik adalah sebuah pelengkap penting yang ada pada lagu. Lagu yang ingin menyampaikan sebuah pesan kepada pendengarnya pasti dilengkapi dengan lirik. Lirik lagu mempunyai bentuk sebuah pesan yang diciptakan oleh pencipta untuk memberikan sebuah pesan yang terkandung dalam lagu tersebut lewat dengan sebuah melodi dan irama.

Pesan yang diberikan dari lagu biasanya cenderung memberikan tanggapan tertentu, baik itu positif maupun negatif. Pesan yang diberikan tersebut bisa mempengaruhi seorang manusia khususnya pada sikap perilaku. Perilaku diartikan sebagai aktivitas atau perilaku individu yang mempunyai ciri – ciri yang sangat spesifik, misalnya bekerja, bersepeda, berjalan kaki, dan sebagainya. Perilaku merupakan penampilan atau pertunjukan kecakapan dan tidak hanya sekedar psikomotor. Kecakapan berkaitan dengan aspek presisi, kecepatan, dan reaksi atau kestabilan suatu respon terhadap sebuah lingkungan. (Menurut Muhtadi, 2006: 6) dalam (Koyimah et al., 2018).

Pesan tersebut mempunyai kemampuan mempengaruhi emosi dan persepsi manusia sehingga menjadikannya sebagai media yang efektif untuk pengembangan karakter. Manusia memiliki dua jenis karakteristik, yaitu biologis dan intelektual. Ciri – ciri biologis tersebut seperti lagu/ musik yang bisa memberikan kita sebuah ingatan yang tidak bisa dilupakan jika makna lagu/ musik dari tersebut sesuai dengan cerita kehidupan kita sehari – hari. Sebaliknya, intelektual manusia juga berkaitan dengan kekesadaran dan pemahaman manusia serta dapat diajarkan dan dipelajari, (Fitri, 2024).

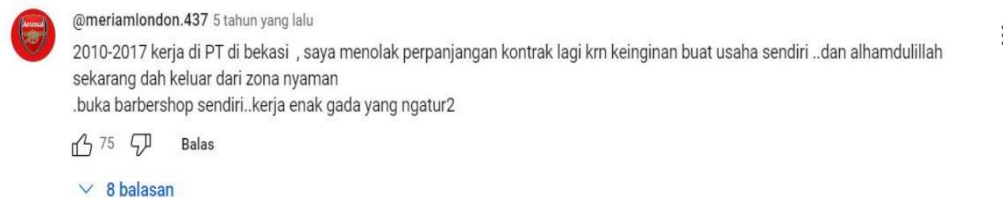
Lagu yang positif sangat penting untuk mendapatkan hasil yang positif setelah mendengarkannya, karena lagu dapat mempengaruhi fungsi kognitif yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja manusia dan efek dari mendengarkan musik bisa juga memberikan dampak motivasi bagi seseorang yang memainkan dan mendengarkannya, lagu juga menanamkan rasa takjub dan kekuatan. Hal ini dapat disimpulkan dari melodi atau lirik lagu tersebut. Motivasi merupakan dorongan internal yang memperkuat, mengarahkan, dan memfokuskan tindakan individu. Motivasi sering kali berisi pernyataan yang memberi sebab seseorang melakukan suatu tindakan dan motivasi bisa diartikan sebagai pendorong atau penarik tenaga yang menghasilkan suatu tingkah laku menuju suatu dengan tujuan tertentu. Motivasi sebagai suatu proses yang mempunyai tujuan pribadi untuk dapat mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang individu, (Pipit Mulyah, 2020).

Gambar 1



Gambar berikut merupakan salah satu komentar yang ada di YouTube Fourtwnty Music, yang menjelaskan bahwa orang tersebut menceritakan pengalaman dia yang bekerja tetapi tidak sesuai passion dan dia memberanikan diri untuk keluar dari zona nyamannya dan menjadi seorang yang mempunyai usaha sendiri yaitu berjualan Bumbu Rujak Kemasan.

Gambar 2



Gambar berikut merupakan salah satu komentar yang ada di YouTube Fourtwnty Music, yang menjelaskan bahwa orang tersebut menceritakan dia bekerja di sebuah PT di Bekasi tetapi ia memutuskan untuk tidak perpanjang kontrak dan keluar dari zona nyamannya, lalu membuka usaha sendiri yaitu barbershop yang sesuai dengan passion dia.

Terlihat dari permasalahan antara 2 orang yang memberikan komentar pada video clip Zona Nyaman di Youtube Fourtwnty Music, 2 orang tersebut telah berhasil memotivasi dirinya sendiri untuk bergerak maju dan lepas dari zona nyamannya. Mereka juga mencoba hal baru yang sesuai dengan passion/ keinginan mereka dan mereka juga tidak takut dengan hal baru tersebut jika hal baru itu tidak beruntung atau tidak. Dalam pikiran mereka, lebih baik keluar zona nyaman daripada selalu terjebak dengan zona nyaman yang membuat kita tidak nyaman. Lagu masa sekarang kebanyakan di ciptakan oleh musisi dengan genre yang sangat banyak di minati oleh masyarakat yaitu genre percintaan yang bisa dibilang masyarakat Indonesia lebih banyak mengalami kejadian percintaan di dalam hidupnya, namun ada juga sebuah lagu yang dapat memberika sebuah motivasi atau tindakan untuk bergerak dengan keadaan yang tidak diinginkannya sekarang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah lirik lagu yang dapat memberikan pesan/ gambaran kepada pendengarnya sebagai pendorong untuk individu selalu bergerak dan berkembang. Lirik lagu “Zona Nyaman” juga diharapkan bisa memberikan sebuah inspirasi kepada masyarakat khususnya para penggemar Fourtwnty Music.



LANDASAN TEORI

Psikologi Komunikasi

Psikologi komunikasi adalah cabang ilmu yang berfokus pada pemahaman, peramalan, dan pengendalian perilaku serta proses mental yang terwujud dalam komunikasi. Melalui pendekatan ini, kita memperoleh wawasan mengenai dinamika komunikasi antar individu, yang dilihat dari beragam perspektif psikologis, guna menciptakan interaksi yang lebih efektif dan bermakna, (Setyanto, 2018). Psikologi komunikasi adalah cabang ilmu yang bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengatur peristiwa mental serta perilaku yang terjadi dalam proses komunikasi, (Umrata Mabruran, 2023). Peristiwa mental mengacu pada pemrosesan stimulus internal yang terjadi akibat berlangsungnya komunikasi (Fisher). Sedangkan peristiwa perilaku merujuk pada reaksi yang terlihat saat seseorang berkomunikasi. Ketika kita menganalisis peristiwa sosial yang muncul selama interaksi dengan orang lain melalui lensa psikologi, kita akan memasuki ranah psikologi sosial yang berkaitan dengan komunikasi. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sosial ini juga sering disebut sebagai pendekatan psikologi komunikasi, Menurut, (Ayu Nurbaity Deka Syahbillah, 2022).

Menurut (Anisah et al., 2022), pendekatan psikologi komunikasi memiliki empat ciri utama, yaitu:

1. Stimulus
Proses ini dimulai ketika panca indera kita menerima rangsangan, yang bisa berupa orang, pesan, suara, warna, atau hal-hal lain yang mempengaruhi kita. Rangsangan ini diterima melalui indera kita, seperti mata, hidung, telinga, kulit, dan mulut.
2. Organisme
Rangsangan yang diterima oleh indera kemudian diproses oleh otak. Setelah itu, otak akan memberikan kesimpulan yang terlihat dalam bentuk respons, seperti senyuman, tepuk tangan, atau melompat-lompat, yang menandakan sukacita atau kebahagiaan.
3. Prediksi Respons
4. Pada tahap ini, seseorang akan mampu meramalkan respons yang akan diberikan oleh orang lain, baik itu respons yang terjadi di masa lalu maupun yang akan datang. Untuk memprediksi respons di masa depan, kita perlu mengetahui respons seseorang di masa lalu.
5. Peneguhan Respons
Tahap ini berkaitan dengan memori penyimpanan yang menghubungkan masa lalu dan masa sekarang seseorang. Peneguhan respons merujuk pada bagaimana respons orang lain terhadap individu pada masa lalu dapat memengaruhi respons di masa sekarang.

Lirik Lagu

Lirik adalah bentuk prosa yang menggunakan bahasa formal, disusun dengan struktur yang teratur dan biasanya mengikuti hierarki yang ketat. Namun, lirik juga memanfaatkan bahasa sehari-hari untuk mengungkapkan ide dengan cara yang jelas dan ringkas. Dengan demikian, jika dilihat secara keseluruhan, lirik memiliki kemiripan dengan prosa. Seperti yang diungkapkan oleh (Almasah Tsabitah, 2021), lirik disusun dengan cara yang sederhana dan mengkomunikasikan pesan yang sederhana pula, karena lirik sering dianggap sebagai bentuk puisi yang dinyanyikan.

Menurut Jan Van Luxemburg (1989) dalam (Bagaskara, 2019), lirik atau syair lagu bisa dianggap sebagai puisi, namun seringkali juga melibatkan ungkapan seperti iklan, pepatah, semboyan, doa, dan syair yang tidak sepenuhnya berbentuk sastra. Lirik merupakan proses yang menjelaskan bagaimana cara mengenali, memahami, dan menganalisisnya agar kita dapat menangkap makna, tujuan, dan fungsi yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, lirik lagu memiliki makna yang mendalam, yang berasal dari pengalaman sehari-hari penciptanya.

Lirik juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengilustrasikan pesan dalam musik. Menurut Awe (2003:51) dalam (Betiana, 2023), lirik lagu merupakan ekspresi dari apa yang dialami oleh musisi, yang dalam proses penciptaannya, menggunakan permainan kata dan bahasa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta strategi komunikasi sehari-hari. Permainan bahasa ini mencakup permainan vokal, pertukaran bahasa, dan permainan kata yang diperkaya dengan melodi dan notasi musik yang selaras dengan lirik, sehingga pendengar dapat lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh musisi.

Teori S-O-R (Stimulus, Organisme, Response)

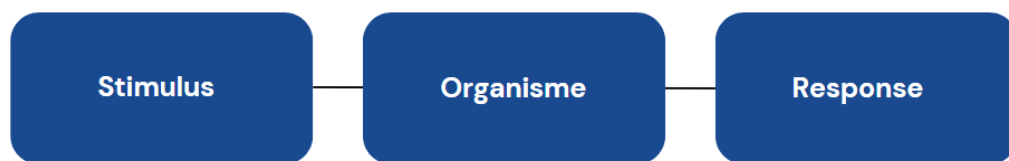
Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Carl Hovland (1953), yaitu teori S-O-R, yang merupakan singkatan dari stimulus-organism-response. Teori ini berasal dari psikologi, dengan objek kajian yang serupa antara psikologi dan komunikasi, yakni manusia, yang memiliki komponen jiwa meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Dalam model ini, komunikasi dipandang sebagai proses aksi-reaksi, di mana kata-kata atau simbol verbal tertentu akan merangsang respons dari orang lain. Respons tersebut bisa positif atau negatif tergantung pada stimulus yang diberikan. Ada tiga

variabel penting dalam mengkaji perubahan sikap, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan, Menurut (Syahdi & Rummyeni, 2016).

Proses ini menggambarkan bagaimana perubahan sikap bergantung pada mekanisme yang terjadi pada individu. Stimulus yang diberikan kepada organisme bisa diterima atau ditolak, dan jika ditolak, prosesnya akan berhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme karena tidak ada perhatian yang diberikan, (Rahmat & Abidin, 2021). Sebaliknya, jika stimulus diterima, maka terjadi komunikasi dan perhatian dari organisme, yang menunjukkan bahwa stimulus tersebut efektif, dan respons pun terjadi. Selanjutnya, jika stimulus berhasil menarik perhatian organisme, kemampuan organisme tersebut akan menentukan apakah proses tersebut dapat berlanjut. Langkah berikutnya adalah penerimaan oleh organisme terhadap stimulus yang telah diproses, yang akhirnya dapat memengaruhi sikap individu. Perubahan sikap hanya akan terjadi jika rangsangan yang diberikan dapat meyakinkan individu untuk menerima perubahan tersebut, (Yasir, 2020).

Bentuk keterkaitan teori S-O-R pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3



1. Stimulus, yaitu Lirik Lagu pada Official Video Lagu “Zona Nyaman” karya Fourtwnty Music di YouTube Fourtwnty Music
2. Organisme, yaitu masyarakat yang memberikan komentar pada Official Video Lagu “Zona Nyaman” karya Fourtwnty Music di YouTube Fourtwnty Music
3. Response, yaitu berupa perubahan sikap, motivasi, perilaku nyata, atau bahkan hanya persepsi emosional semata dari hasil komentar masyarakat.

Persepsi Masyarakat

Menurut Triana (2015:36) dalam (Pipit Mulyah, 2020), persepsi adalah perjalanan yang terjadi di dalam diri individu ketika mereka merespons lingkungan mereka melalui proses persepsi dan resepsi, yang kemudian membentuk dasar perilaku mereka. Persepsi dapat juga digambarkan sebagai cara pandang individu terhadap sekitarnya, yang dipengaruhi oleh keyakinan serta karakteristik yang dimilikinya dalam lingkungan tersebut. Jika persepsi subjektif seseorang terhadap lingkungannya positif, hal itu bisa memengaruhi cara pandangnya terhadap orang lain, baik secara psikologis maupun fisik. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memberikan motivasi positif bagi individu untuk berperilaku positif terhadap lingkungan.

Persepsi pertama sering kali terbentuk sebagai akibat rangsangan eksternal yang kemudian diperkuat oleh pengalaman. Karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda, perbedaan persepsi dan pendapat mengenai hal yang sama tidak bisa dihindari. Persepsi dapat diartikan sebagai cara individu mengamati suatu objek yang berada di dekatnya. Dalam hal ini, pandangan tersebut mencerminkan penilaian individu terhadap objek yang dapat terlihat dan diamati (Robbins, 2015:8) dalam (Maikel Silak et al., 2024). Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun stimulus yang diterima sama, pengalaman, kemampuan berpikir, dan referensi yang dimiliki masing-masing individu berbeda, yang menyebabkan hasil penerapan persepsi bisa berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Terdapat dua teori utama yang digunakan untuk memahami bagaimana persepsi terbentuk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup perasaan, referensi, motivasi, kemampuan berpikir, dan pengalaman individu. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan stimulus itu sendiri atau kondisi lingkungan tempat persepsi itu terjadi. Oleh karena itu, kejernihan stimulus sangat berpengaruh terhadap persepsi yang muncul, (Indriyani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi lebih bergantung pada individu yang memegang persepsi tersebut, karena objek yang dipersepsikan tidak berusaha mempengaruhi proses persepsi. Ketika stimulus berbentuk objek non-manusia, maka objek-objek tersebut akan memberikan dampak tertentu dalam persepsi yang terbentuk.

Menurut (Maikel Silak et al., 2024), ada tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya, yaitu:

1. Penafsiran: Sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu yang sedang memandang atau menafsirkan objek atau situasi yang ada di hadapannya.



2. Objek, Tujuan, atau Ciri-ciri: Apa yang dilihat atau dihadapi oleh individu dapat memengaruhi persepsi mereka. Pengaruh ini juga tergantung pada hubungan antara objek dan latar belakangnya, yang memengaruhi bagaimana individu memilih dan mengidentifikasi informasi yang relevan.
3. Situasi: Menyusun konteks objek atau situasi yang sedang dipelajari sangat penting karena faktor lingkungan dapat memberikan dampak yang besar terhadap bagaimana persepsi terbentuk.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi masyarakat termasuk persepsi terhadap hukum, masyarakat, dan kondisi perekonomian. Sunyoto dan Burhanudin (2011:22) berpendapat bahwa persepsi memiliki peran penting dalam kinerja organisasi, karena interaksi interpersonal sering kali didasarkan pada persepsi yang dimiliki oleh individu-individu dalam organisasi tersebut.

Motivasi

Menurut para ahli psikologi, motivasi berasal dari kata "motivation" dalam bahasa Inggris, yang berarti dorongan untuk melaksanakan suatu tugas (insentif utama untuk bekerja). Dalam banyak buku teks bahasa Indonesia, motivasi dipahami sebagai perubahan sikap yang mendalam pada diri seseorang, yang membuatnya enggan atau tidak mampu melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, faktor-faktor motivasi lainnya meliputi kesejahteraan secara keseluruhan, keinginan, kebutuhan, dan faktor-faktor lain yang bisa berdampak negatif terhadap kinerja seseorang. Motivasi berfungsi sebagai pemicu energi dalam diri seseorang, yang tercermin dalam sensasi yang dirasakan dan perubahan sikap terhadap suatu tujuan.

Menurut (Siregar, 2020), terdapat tiga unsur motivasi yang penting, yaitu:

1. Motivasi menyebabkan pergeseran energi dalam diri manusia. Proses perkembangan motivasi ini akan membawa perubahan pada sistem "neurofisiologis" tubuh, yang berpengaruh pada aktivitas fisik manusia, meskipun motivasi tersebut berasal dari dalam diri individu.
2. Motivasi diartikan sebagai munculnya perasaan, emosi, atau keengganan seseorang, yang berkaitan dengan perasaan dan pengalaman yang mempengaruhi perilaku individu.
3. Adanya tujuan yang jelas dapat mengurangi motivasi. Motivasi ini adalah respon terhadap tindakan atau tujuan yang ingin dicapai, dan meskipun motivasi muncul secara alami, ia juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, dalam hal ini adalah tujuan itu sendiri.

Dari ketiga unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang kompleks. Motivasi akan membawa perubahan dalam diri seseorang yang tercermin dalam peningkatan empati, kepekaan, dan kecerdasan emosional, yang pada akhirnya mendorong tindakan. Semua ini terjadi karena adanya suatu tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang ingin dicapai. Motivasi adalah alat yang dapat mendorong seseorang untuk mengambil risiko dan merasa mampu mencapai tujuan apapun, baik itu positif maupun negatif. Keberhasilan individu sangat bergantung pada tingkat motivasinya. Seseorang yang termotivasi untuk bekerja keras atau berusaha lebih akan mencapainya melalui prestasi atau kesuksesan yang diperoleh.

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar, menurut (Rofifah, 2017), adalah proses yang menyebabkan perubahan perilaku pada individu, yang bersifat relatif permanen dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Hampir seluruh literatur menyimpulkan bahwa teori motivasi didasarkan pada faktor-faktor yang memperkuat atau menghadapi kelemahan yang ada. Selain itu, banyak juga yang menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang kuat (Yogi Fernando et al., 2024). Dengan demikian, motivasi dipahami sebagai perubahan energi internal seseorang yang mendorongnya untuk bertindak setelah menerima rangsangan sosial atau interpersonal yang positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi dalam konteks penelitian ini dipandang sebagai kondisi psikologis atau pengalaman pribadi yang menggerakkan seseorang untuk terus berusaha dalam menjalankan aktivitas, baik yang berasal dari dorongan internal maupun eksternal, demi mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi ini merupakan perubahan energi dalam diri seseorang, yang terlihat melalui munculnya perasaan dan respons terhadap tercapainya tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada paradigma post-positivisme dalam ilmu fenomenologi. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif. Dalam penelitian

ini, penulis memilih pendekatan studi fenomenologi, yang menekankan pada pemahaman kesadaran individu, atau bagaimana seseorang menghayati dan memahami objek serta pergerakannya secara objektif. Kajian ini berfokus pada analisis objek atau situasi melalui persepsi subjektif individu yang mempengaruhi cara pandangnya terhadapnya (Wita & Mursal, 2022). Hegel mengemukakan bahwa fenomenologi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman yang muncul dalam situasi krisis, yang memberikan wawasan tentang apa yang dirasakan dan dipahami oleh individu selama masa krisis atau pengalaman sulit. Secara terpisah, tantangan yang dihadapi setiap orang dalam berkomunikasi dengan anak autis dapat dijadikan objek untuk mengkaji bagaimana persepsi individu terhadap kesulitan tersebut mempengaruhi pengalaman mereka (Wita & Mursal, 2022).

Jenis penelitian kualitatif dipilih karena relevan dengan tujuan studi, yaitu untuk mencari tau apakah lirik lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwnty Music bisa memengaruhi efek perubahan perilaku motivasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada ahli psikologi yang berkompetensi pada perilaku motivasi, dokumentasi komentar – komentar masyarakat, serta observasi komentar masyarakat yang mengarah ke arah perubahan perilaku motivasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah berdasarkan lirik lagu *Zona Nyaman* yang kemudian di pertanyakan tentang makna liriknya kepada ahli psikologi untuk mencari tau bahwa lirik lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwnty Music ini bisa mempengaruhi perubahan perilaku motivasi atau tidak.

Metode deskriptif digunakan sebagai penjelasan pelaksanaan proses perubahan perilaku motivasi masyarakat setelah mendengarkan lirik lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwnty, sesuai dengan persepsi masyarakat yang disampaikan di komentar YouTube Fourtwnty Music. Proses deskripsi dilakukan melalui penyajian wawancara dalam bentuk narasi, menggunakan bahasa yang terstruktur, untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap lirik lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwnty berhubungan dengan perilaku motivasi, dengan menggunakan kerangka teoritis Psikologi Komunikasi, Persepsi Masyarakat, dan Perilaku Motivasi. Temuan-temuan yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian: *Bagaimana persepsi masyarakat terhadap lirik lagu Zona Nyaman dalam mempengaruhi perilaku motivasi?*

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara temuan di lapangan dengan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) yang dikemukakan oleh Carl Hovland. Dalam hal ini, lagu *Zona Nyaman* bertindak sebagai stimulus eksternal (S) yang diterima dan diproses oleh individu (organism/O), yang memiliki latar belakang psikologis dan pengalaman hidup yang berbeda. Setelah melalui proses internalisasi, muncul respons (R) berupa refleksi diri, motivasi untuk perubahan, atau bahkan perubahan nyata dalam keputusan karier atau gaya hidup. Variasi respons yang muncul tergantung pada bagaimana tiap individu memproses stimulus tersebut, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa makna dari stimulus sangat dipengaruhi oleh kondisi dan keadaan organisme yang menerima.

Lagu “Zona Nyaman” sebagai Stimulus (S)

Dalam teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response), "Stimulus" mengacu pada pesan atau rangsangan yang diterima oleh individu. Dalam hal ini, lagu *Zona Nyaman* dengan lirik seperti "Bekerjalah sesuai hati" dan "Kita bukan sapi" berfungsi sebagai stimulus yang kuat bagi pendengarnya. Lirik tersebut mengandung pesan bahwa kehidupan bukan sekadar rutinitas atau materi, tetapi tentang mencari kenyamanan batin, kebahagiaan, dan kebebasan untuk memilih jalan hidup. Stimulus ini memicu reaksi emosional dan kognitif yang kemudian diproses oleh pendengar. Lirik tersebut menjadi rangsangan linguistik yang menyentuh sisi reflektif dan emosional masyarakat. Selain itu, stimulus ini juga disampaikan secara verbal melalui kata-kata, serta non-verbal melalui melodi yang tenang, vokal yang penuh penghayatan, dan aransemennya yang mendukung suasana kontemplatif.

Lebih jauh lagi, stimulus tidak hanya datang dari lirik, tetapi juga dari tone, melodi, dan cara penyampaian vokal yang cenderung lembut, akustik, dan mendorong perenungan. Musik dengan tempo yang lambat serta penghayatan emosional yang mendalam memperkuat pesan lirik, menciptakan atmosfer yang menyentuh perasaan, dan memudahkan pendengar untuk merasa terhubung dengan pesan yang disampaikan dalam lagu. Wawancara dengan para ahli psikologi juga mengkonfirmasi bahwa lagu ini memiliki dampak emosional dan psikologis yang signifikan, terutama bagi mereka yang sedang menghadapi tekanan pekerjaan atau konflik batin dalam mengambil keputusan hidup. Lagu ini hadir sebagai "peringat" bahwa kebahagiaan dan kenyamanan emosional adalah hal penting yang tidak boleh dilupakan dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.



Organism (Proses Psikologis dan Persepsi Individu terhadap Stimulus)

Dalam teori S-O-R, *organism* merujuk pada individu yang menerima stimulus. Dalam kerangka ini, individu tidak hanya berperan sebagai penerima pasif, melainkan juga sebagai pemroses aktif dari informasi yang diterima. Dengan kata lain, respons yang muncul dipengaruhi oleh lebih dari sekadar stimulus yang diterima, tetapi juga oleh struktur kognitif, kondisi emosional, pengalaman pribadi, latar belakang sosial, nilai-nilai, dan kepribadian individu tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ahli psikologi dan masukan dari masyarakat, beberapa faktor penting dapat memengaruhi bagaimana stimulus dari lirik lagu *Zona Nyaman* diproses oleh individu:

1. Kondisi Emosional dan Mental: Individu yang berada dalam keadaan psikologis yang stabil lebih cenderung mengolah pesan lagu secara positif. Mereka melihat lirik lagu sebagai dorongan untuk berkembang dan berani mengambil risiko. Sebaliknya, bagi mereka yang sedang mengalami gangguan psikologis atau tekanan yang berat, lirik yang bersifat motivasional dapat dianggap negatif atau kurang relevan.
2. Pengalaman Pribadi: Mereka yang pernah merasakan ketidaknyamanan dalam pekerjaan, kebosanan dengan rutinitas, atau konflik batin karena pekerjaan yang tidak sesuai dengan passion cenderung lebih terhubung dengan pesan dalam lagu. Pengalaman-pengalaman tersebut membuat stimulus menjadi lebih pribadi dan menghasilkan respons yang kuat.
3. Nilai dan Budaya Pribadi: Individu yang menghargai nilai-nilai kebebasan, kebahagiaan batin, dan aktualisasi diri cenderung melihat lagu ini sebagai pemicu perubahan. Sebaliknya, mereka yang dibesarkan dalam budaya kerja keras yang konvensional atau dalam norma keluarga yang kaku mungkin melihat lagu ini sebagai bentuk pemberontakan atau idealisme yang tidak realistis.
4. Kondisi Sosial dan Lingkungan: Lingkungan yang mendukung perubahan, seperti keluarga atau teman yang mendukung keputusan untuk keluar dari pekerjaan yang tidak memuaskan, akan memperkuat respons positif terhadap lagu ini. Namun, jika seseorang hidup dalam lingkungan yang penuh tekanan atau tidak mendukung perubahan, respons terhadap stimulus bisa terhambat atau tertahan.

Organism adalah elemen kunci dalam model S-O-R, karena di sinilah stimulus diproses secara pribadi, dan hasil pemrosesan ini akan menentukan respons yang muncul. Lirik lagu yang sama dapat diinterpretasikan berbeda oleh setiap individu, bergantung pada struktur kepribadian, pengalaman, dan kondisi psikologis masing-masing.

Response (Tanggapan Masyarakat terhadap Lirik Lagu Zona Nyaman)

Dalam teori S-O-R, *Response* merujuk pada hasil atau efek dari proses internal yang terjadi pada individu (*organism*) setelah menerima stimulus. Respons ini bisa berupa perubahan sikap, motivasi, perilaku nyata, atau bahkan sekadar persepsi emosional. Dalam penelitian ini, respons masyarakat terhadap lagu *Zona Nyaman* menunjukkan keberagaman yang sangat luas, mulai dari refleksi batin hingga tindakan nyata untuk mengubah arah hidup mereka. Berdasarkan wawancara dan pengumpulan data, respons masyarakat terhadap lagu ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk berikut:

1. Refleksi Diri dan Kontemplasi: Mayoritas pendengar lagu ini melaporkan bahwa mereka merasa terdorong untuk merenung tentang hidup mereka. Mereka mulai bertanya pada diri sendiri apakah pekerjaan yang mereka jalani saat ini benar-benar memberi kebahagiaan atau hanya sebuah rutinitas yang dijalani karena tekanan ekonomi atau sosial. Lagu ini menjadi pemicu bagi mereka untuk merenung lebih dalam tentang makna hidup, tujuan bekerja, dan sejauh mana mereka hidup sesuai dengan hati nurani.
2. Dorongan untuk Berubah: Beberapa individu merasa bahwa lagu ini memberi mereka keberanian untuk mengambil langkah besar, seperti memulai usaha sendiri, meninggalkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat, atau mengejar hal-hal yang sebelumnya mereka takuti. Bagi mereka, lagu ini bukan hanya hiburan, melainkan juga menjadi katalis untuk perubahan dalam kehidupan nyata.
3. Respons Netral atau Penolakan: Tidak semua individu memberikan respons positif. Beberapa orang merasa lagu ini terlalu idealis dan tidak mencerminkan kenyataan hidup yang penuh tuntutan. Mereka yang tidak merasa terhubung dengan pesan atau nilai yang disampaikan dalam lagu ini cenderung mendengarkannya tanpa merasakan dorongan untuk berubah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa respons terhadap lagu *Zona Nyaman* sangat bergantung pada bagaimana individu memproses stimulus tersebut. Lagu yang sama bisa memotivasi seseorang untuk berubah, namun bagi yang lain, lagu ini bisa dianggap biasa saja atau tidak berpengaruh, tergantung pada kondisi psikologis dan pengalaman hidup mereka.

Teori S-O-R (Stimulus, Organisme, Response)

Teori Stimulus – Organism – Response (S-O-R) menjelaskan bahwa respons individu terhadap suatu rangsangan sangat dipengaruhi oleh bagaimana stimulus tersebut diproses oleh organisme, yang dalam hal ini adalah individu itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, lagu *Zona Nyaman* berfungsi sebagai stimulus yang menyampaikan pesan motivasional kepada pendengarnya. Stimulus berupa lirik, melodi, dan penyampaian emosi dalam lagu tersebut mampu menembus batas kesadaran pendengar, menjadikannya sarana komunikasi yang efektif. Lirik seperti “kita bukan sapi” atau “bekerja bersama hati” menjadi rangsangan yang kuat yang dapat menggugah emosi dan pemikiran pendengar.

Selanjutnya, bagian *organism* dalam teori ini menggambarkan kondisi psikologis, pengalaman hidup, nilai-nilai, dan keadaan emosional tiap individu. Lagu yang sama bisa diterima dan dipahami secara berbeda oleh pendengar yang berbeda, tergantung pada pengalaman hidup dan kondisi psikologis mereka. Teori S-O-R sangat relevan untuk menganalisis bagaimana sebuah karya musik dapat memengaruhi perilaku dan motivasi seseorang. Lagu *Zona Nyaman* tidak langsung menciptakan reaksi, tetapi proses internal dalam diri individu memegang peranan penting. Bagi individu yang merasa tertekan atau bosan dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari, lagu ini dapat menjadi dorongan untuk mencari atau merencanakan perubahan dalam hidup mereka.

Penelitian ini menegaskan bahwa dalam komunikasi psikologi, respons audiens tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan (stimulus), tetapi juga oleh faktor internal audiens (organism). Respons positif seperti dorongan untuk mengevaluasi diri, merancang ulang tujuan hidup, atau bahkan keluar dari pekerjaan yang menekan, menjadi bukti fungsi teori S-O-R dalam praktik. Keberhasilan stimulus dalam memengaruhi organisme juga dipengaruhi oleh seberapa sering pesan tersebut diterima dan seberapa dalam makna yang terkandung di dalamnya. Lagu yang sering didengarkan akan memiliki efek yang lebih kuat terhadap proses internal pendengarnya. Teori ini juga menyoroti pentingnya segmentasi audiens dalam menyampaikan pesan motivasional, karena respons bisa sangat bervariasi. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pencipta lagu atau pekerja seni dalam menyusun pesan yang tidak hanya estetis, tetapi juga menyentuh secara psikologis dan mendorong perubahan perilaku.

Persepsi Masyarakat

Penelitian ini mengungkapkan bahwa lirik lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwnty memiliki dampak yang signifikan terhadap cara pandang atau persepsi masyarakat. Dalam konteks persepsi, dijelaskan bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam menafsirkan suatu pesan, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, latar belakang, nilai-nilai hidup, dan kondisi emosional saat menerima pesan tersebut. Hal ini tercermin dalam berbagai reaksi masyarakat terhadap lagu ini. Beberapa merasa termotivasi, tersentuh, atau bahkan merasa "disentuh dengan cara yang halus" oleh lirik lagu yang dirasa sangat menggambarkan kondisi hidup mereka, sementara yang lainnya menganggap lagu ini biasa saja atau tidak terlalu berpengaruh. Perbedaan ini menunjukkan bahwa persepsi adalah sesuatu yang subjektif dan bervariasi antar individu. Lagu dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk pola pikir dan sikap masyarakat, khususnya jika pesan yang terkandung dalam lagu dianggap relevan dengan pengalaman pribadi mereka. Lagu dengan lirik yang bernuansa motivasional berpotensi menjadi media komunikasi yang mampu mendorong perubahan perilaku atau bahkan cara hidup seseorang. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa persepsi masyarakat terhadap lagu tidak dapat disamaratakan. Setiap orang akan merespons secara berbeda, tergantung pada pengalaman, emosi, dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, dalam memahami pengaruh media, kita perlu memperhatikan bagaimana masyarakat menerima dan menafsirkan pesan tersebut, baik secara individu maupun kolektif.

Perilaku Motivasi

Perilaku motivasi terkait dengan bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi tindakan seseorang. Lagu *Zona Nyaman* mengandung pesan yang dapat berfungsi sebagai motivator eksternal, yang kemudian merangsang motivasi internal pendengarnya. Implikasi teoritis dari pendekatan ini mengindikasikan bahwa musik bisa menjadi alat yang efektif untuk membangkitkan motivasi, terutama bagi individu yang sedang mencari arah hidup atau merasa jenuh dengan rutinitas sehari-hari. Dalam konteks motivasi intrinsik, lagu ini dapat mendorong individu untuk mengevaluasi kembali tujuan hidup mereka dan menemukan semangat baru dalam menjalani aktivitas harian.

Lirik lagu menjadi sumber nilai dan penguatan diri, menjadikan musik sebagai alat perubahan perilaku yang tidak menggurui, tetapi menginspirasi. Pendekatan motivasi ini juga relevan dalam pengembangan intervensi psikologis atau terapi berbasis musik, terutama untuk individu yang membutuhkan penguatan identitas dan tujuan hidup. Dengan kata lain, lagu dapat berfungsi sebagai agen pengubah perilaku, apabila respons individu terhadapnya didorong oleh kesiapan psikologis untuk berubah. Ini juga menjelaskan pentingnya pendekatan yang personal dalam menyampaikan pesan-pesan motivasional. Musik tidak hanya sekadar seni, tetapi juga alat untuk menyentuh dan menggerakkan



individu. Melalui pendekatan ini, penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasional dari sebuah lagu sangat bergantung pada kesiapan individu dan konteks lingkungan yang mendukung perubahan.

Dengan langkah-langkah tersebut, lirik lagu *Zona Nyaman* bisa menjadi lagu yang memberikan dampak positif pada perilaku motivasi masyarakat yang mendengarkannya. Namun, untuk mencapai efek perilaku motivasi dari lagu ini, individu harus melewati beberapa tahap, seperti perubahan pola pikir, kondisi emosional yang mendukung, dan lingkungan yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi masyarakat terhadap lirik lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwnty dan sejauh mana pengaruhnya terhadap perilaku motivasi. Berdasarkan analisis komentar masyarakat pada video lagu di platform YouTube dan wawancara dengan dua ahli psikologi, sejumlah kesimpulan teoritis dan praktis dapat ditarik. Secara keseluruhan, masyarakat memandang lagu *Zona Nyaman* sebagai lagu yang penuh dengan pesan motivasional dan reflektif. Lirik lagu ini dinilai memiliki makna yang mendalam, mengajak pendengarnya untuk berhenti sejenak, merenung, dan mempertanyakan apakah hidup yang dijalani benar-benar mencerminkan keinginan hati atau hanya sekadar mengikuti rutinitas dan tekanan sosial. Lagu ini dianggap sebagai stimulus eksternal yang dapat memicu refleksi diri, merubah cara berpikir, bahkan mendorong tindakan nyata, seperti mengambil langkah berani untuk resign, mengejar passion, atau memperbaiki kondisi hidup.

Lagu ini memiliki potensi besar sebagai media komunikasi psikologis yang efektif. Pesan-pesan seperti “bekerja dengan hati” dan “kita manusia, bukan sapi” mengkritik budaya kerja yang dehumanisasi, sambil mendorong pendengarnya untuk mencari kehidupan yang lebih bermakna dan selaras dengan nilai pribadi mereka. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai dan pesan moral yang dapat mempengaruhi perilaku serta cara berpikir masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi yang muncul dari lagu bisa bersifat ekstrinsik (berasal dari luar individu), namun dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik ketika individu menginternalisasi pesan tersebut dalam nilai-nilai hidup mereka sendiri.

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat terhadap lirik lagu *Zona Nyaman* sangat positif. Mayoritas pendengar merasa bahwa lagu ini memberikan semangat, inspirasi, dan keberanian untuk tidak terjebak dalam zona nyaman yang stagnan. Lagu ini memengaruhi tidak hanya aspek emosional, tetapi juga pola pikir dan sikap mereka terhadap kehidupan.

Saran

1. Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang kajian komunikasi dan psikologi, khususnya dalam psikologi komunikasi dan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R). Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian serupa yang menyelidiki pengaruh musik terhadap proses psikologis dan komunikasi manusia. Peneliti di masa depan disarankan untuk mengembangkan teori lebih lanjut yang mengaitkan musik sebagai media komunikasi dengan variabel psikologis lainnya, seperti regulasi emosi, pembentukan persepsi diri, hingga perubahan perilaku jangka panjang. Disarankan pula untuk menggunakan sampel yang lebih beragam dari segi demografi, termasuk usia, latar belakang pendidikan, budaya, dan profesi. Hal ini akan membantu memahami apakah makna lirik lagu dan pengaruhnya terhadap perilaku motivasi menunjukkan pola yang berbeda di berbagai kelompok masyarakat.

2. Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan memengaruhi perilaku pendengarnya. Bagi para pencipta lagu dan pelaku industri musik, penting untuk lebih memperhatikan pesan dan nilai yang terkandung dalam lirik lagu. Musik yang kaya emosi dan makna dapat menjadi alat edukasi tidak langsung yang sangat efektif dalam membangun karakter dan memberi motivasi kepada masyarakat. Bagi lembaga pendidikan tinggi dan pengampu mata kuliah komunikasi, penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan dalam pengajaran mata kuliah seperti Psikologi Komunikasi, dengan mengkaji bagaimana musik populer berfungsi sebagai media yang membentuk persepsi dan memengaruhi tindakan pendengarnya.

3. Sosial

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental, kualitas hidup, dan nilai-nilai

otentik dalam kehidupan. Masyarakat disarankan untuk tidak hanya menikmati musik sebagai hiburan semata, tetapi juga untuk mencoba menggali pesan dan makna yang terkandung dalam liriknya. Lagu *Zona Nyaman* dapat menjadi alat refleksi yang berguna untuk menilai apakah hidup yang dijalani sudah sejalan dengan nilai-nilai dan kebahagiaan pribadi, atau sekadar mengikuti arus tanpa tujuan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasah Tsabitah, T. H. P. (2021). Analisis Semiotik Makna Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu Kpop Nct Deam "Life Is Going On." *Ilmu Komunikasi*, 4(li).
- Anisah, N., Padillah, S. P., Barus, P., Sepriandito, R., Hasibuan, R. B., & Kustiawan W. (2022). Psikologi Komunikasi. In *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* (Vol. 2, Issue 1).
- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). PENGARUH MUSIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR dan EMOSIONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2620–2629. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.997>
- Ayu Nurbaity Deka Syahbillah, R. (2022). Peranan Psikologi Komunikasi Dalam Memahami Motivasi Kerja Karyawan Generasi Z Di Pt. Iij Global Solutions Indonesia. *Iij Global Solutions Indonesia Forum Ilmiah*, 19(2), 225.
- Bagaskara, R. A. (2019). Analisis lirik lagu "Merah" karya Grup Ban Efek Kaca: kajian fungsi musik sebagai media kritik sosial dan politik. *Jurnal LIB Universitas Negeri Semarang*, 2(Musik), 1–24.
- Betiana. (2023). Ketidaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus Dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMP semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya . *Sudjiman (1986 : 47) ialah lukisan perasaannya . Dengan demikian , lirik lagu d.* 1(4), 208–216. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i4.391>
- Fitri, R. D. (2024). Pengaruh Musik terhadap Mood dan Emosi Peran Musik dalam Kesehatan Mental. *Circle Archive*, 1(4), 1–14.
- Indriyani, M. (2020). *Memahami Persepsi Masyarakat Dalam Memberikan Respon Pada Komunitas Hijabers (Studi Kasus Persepsi Masyarakat Pada Anggota Komunitas Hijabers Semarang)*.
- Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan Perilaku dan Pola Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm. *Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 293, 293–306.
- Maikel Silak, Irja T. Simbiak, & Tommi Tommi. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Sanimas Di Kampung Yoboi Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 01–15. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.296>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Persepsi Masyarakat. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74–90. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- Rofifah, H. (2017). *Pengaruh kebiasaan belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar*.
- Setyanto, D. W. (2018). TEORI JANGKAR SEMANTIK PADA WARNA SERTA PENERAPANNYA PADA FOTOGRAFI IKLAN Daniar. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 53(9), 1689–1699. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/audience/article/view/2688>
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Syahdi, N., & Romyeni. (2016). Pengaruh Terpaan Mobile Adversting berupa SMS (Short Message Service) Operator Kartu As terhadap Sikap Pengguna Telepon Seluler di Lingkungan Mahasiswa Universitas Riau. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 1–15.
- Umrata Maburran. (2023). Analisis Psikologi Komunikasi Dalam Film "Ku Kira Kau Rumah." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.47766/atjis.v5i2.3198>
- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325–338. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>
- Yasir. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 6(2), 242.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>